BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 36 TAHUN 2017. Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang sebelumnya adalah IAIN Antasari atau IAIN Banjarmasin adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Nama Antasari itu sendiri berasal dari nama Pangeran Antasari yaitu salah seorang Sultan Banjar yaitu Pangeran Antasari. Berdirinya UIN Pangeran Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Sejarah panjang pendirian UIN Antasari Banjarmasin bermula dari dilaksanakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan "Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan " berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H.M. Asa'd, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil konkret pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama "Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah" (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H.A.Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan

madrasah setingkat ‘aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama ditiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab,(sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Kebijakan gubernur tersebut tampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita cita mendirikan fakultas agama di ibukota provinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA (alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA (alm). Dalam perkembangan

selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin. Salah satu pertimbangannya adalah karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah Banjarmasin.

Keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden No.27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No.11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakulas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.1/MPRS/1963, memberikan dasar pijak yang lebih kuat bagi hasrat untuk mengem-bangkan pendidikan Agama dan perluasan Fakultas Agama.

Adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960. tentang IAIN Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah), dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN disatu sisi, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada

empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin Fakultas Syariah di Kandangan Fakultas Tarbiyah di Barabai Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai ke Banjarmasin dan Barabai. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980, sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin.

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 2017, tepatnya di bulan April terbit Peraturan Presiden RI No. 36 Tahun 2017 yang mengesahkan alih status IAIN Antasari menjadi UIN Antasari. Dengan perubahan status menjadi UIN ini, maka UIN Antasari memiliki lima fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, Fakultas

Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta Pascasarjana.[1]

2. Gambaran Umum Organisasi Mahasiswa di Kampus UIN Antasari

Organisasi kemahasiswaan di institusi perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni:

a. Senat Mahasiswa (SEMA) berperan sebagai lembaga normatif atau legislatif.
b. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) berfungsi sebagai lembaga eksekutif.
c. Unit Kegiatan Khusus/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKK/UKM) hanya aktif di tingkat Universitas/Institut/Sekolah Tinggi.

Organisasi kemahasiswaan di tingkat Fakultas PTKI dapat dibedakan menjadi tiga jenis, meliputi:

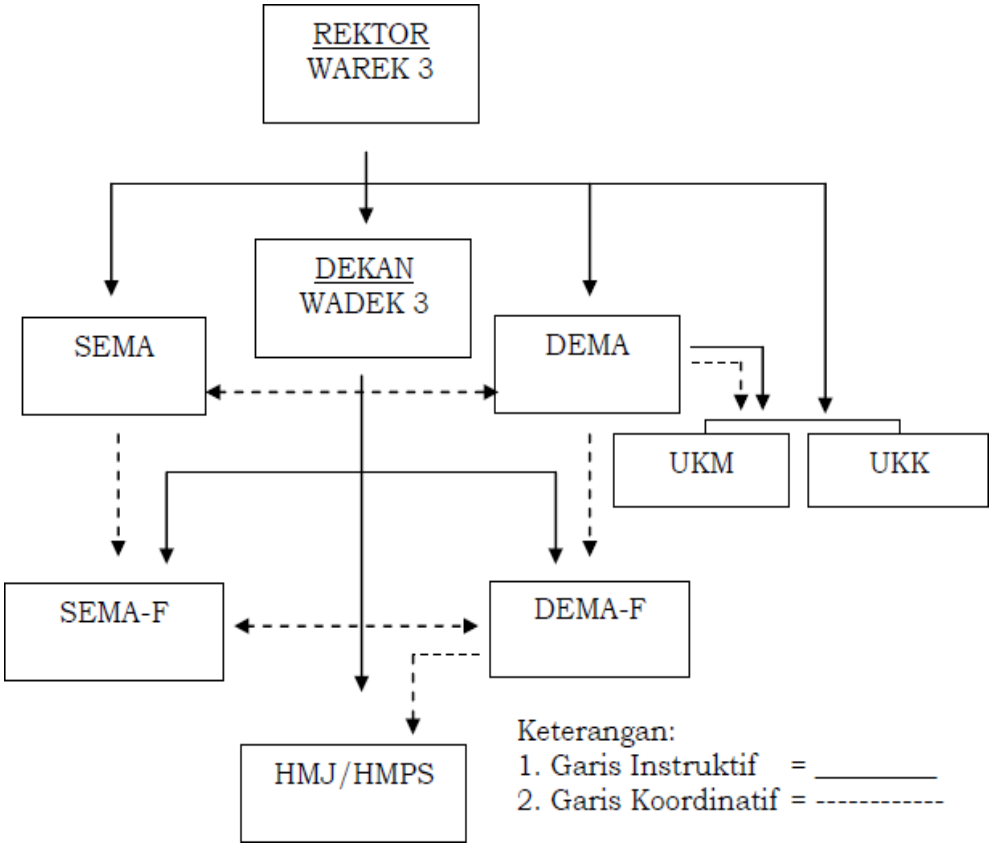
a. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F).
b. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F).
c. Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi (HMJ/HM-PS).

Organisasi kemahasiswaan antar PTKI yang sejenis harus disesuaikan dengan bentuk kelembagaan yang diatur di bawah pembinaan dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.[2]

c. Struktur Organisasi Mahasiswa

Secara keseluruhan, struktur organisasi mahasiswa di perguruan tinggi telah diatur melalui surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor 4961 tahun 2016. Adapun struktur organisasi mahasiswa dimaksud adalah[3]

[1] https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/
[2] Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 4-5
[3] Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 5.



Secara fungsional, wadah kegiatan kemahasiswaan ini memiliki kesamaan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Namun, perlu dicatat bahwa unit kegiatan kemahasiswaan yang berada di bawah unit ini juga memiliki jalur organisatoris di luar lingkungan kampus. Secara keseluruhan, UKK memiliki kesamaan fungsi dengan UKM. Di UIN Antasari Banjarmasin, beberapa contoh UKK meliputi Praja Muda Karana (Pramuka), Resimen Mahasiswa (Menwa), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala), dan Krops Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI).[4] Status unit kegiatan khusus ini di perguruan tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Merupakan organisasi pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI yang bersifat khusus.
b. Menjadi subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat PTKI.[5]

Selain itu, fungsi UKK juga dapat memperjelas peran organisasi di lingkungan perguruan tinggi, termasuk:

[4] Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 10.
[5] Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 10.

a. Menjadi pelaksana program organisasi kemahasiswaan secara khusus yang tidak ditangani oleh UKM.
b. Berkoordinasi dan mematuhi instruksi DEMA untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan di tingkat Perguruan Tinggi.[6]

Tugas yang dilakukan oleh UKK telah diatur dalam peraturan masing-masing organisasi atau disebut juga dengan anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART). Meskipun demikian, surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor 4961 tahun 2016 secara umum menyebutkan bahwa tugas UKK melibatkan:

a. Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi serta ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.
b. Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI kepada DEMA.[7]

2. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI. Keanggotaannya mencakup mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan/prodi, yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat, dan keterampilan. Kepengurusannya bersifat otonom sesuai dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) masing-masing unit.[8] Secara status, UKM memiliki peran sebagai organisasi pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI dan merupakan subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat PTKI.[9]

Fungsi UKM, selain sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan keterampilan, juga mencakup:

[6]Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 10.
[7]Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 10.
[8]Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 9
[9]Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 9

a. Menjadi pelaksana program organisasi kemahasiswaan secara spesifik untuk pengembangan bakat, minat, dan keahlian mahasiswa.
b. Berkoordinasi dan mematuhi perintah (instruksi) DEMA untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan di tingkat Perguruan Tinggi.[10]

Tugas UKM dijelaskan dalam AD/ART masing-masing organisasi, dan secara umum diatur dalam surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor 4961 tahun 2016. Tugas tersebut mencakup:

a. Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi serta ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.
b. Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI kepada DEMA.

Setiap tahun, UKM mengadakan musyawarah tahunan (Musyta), di mana pengurus organisasi mempertanggungjawabkan tugas mereka selama satu tahun kepengurusan kepada ketua organisasi masing-masing. Pertanggungjawaban UKM, sesuai dengan surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor 4961 tahun 2016, melibatkan:

a. UKM/UKK, sebagai unit kegiatan mahasiswa otonom, bertanggung jawab kepada anggotanya sesuai dengan AD/ART masing-masing.
b. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat Perguruan Tinggi, UKM/UKK bertanggung jawab kepada Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau Ketua/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Ketua DEMA.[11]

3. UKK dan UKM di UIN Antasari Banjarmasin

a. UKK Pramuka

1) Profil Pramuka UIN Antasari Banjarmasin

Nama Rencana Putra : Gugus depan 03.167 Pangeran Antasari.
Nama Rencana Putri : Gugus Depan 03.168 Dewi Saranti.

[10] Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 9
[11] Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, 9

Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 2, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	18 November 1985
Divisi-Divisi	:	Bidang Evaluasi & Pengembangan, Bidang Kajian Kepramukaan dan Bidang Pengabdian Masyarakat.[12]

b. UKK KSR-PMI Unit UIN Antasari Banjarmasin

1) Profil KSR-PMI Unit UIN Antasari Banjarmasin

Nama	:	Krops Suka Rela Palang Merah Indonesia Unit UIN Antasari Banjarmasin
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	17 April 1993.
Divisi-Divisi	:	Administrasi & Organisasi, Informasi & Komunikasi, Logistik, Pendidikan & Pengembangan Kader, dan Sosial & Agama[13]

c. UKK Kopma (Koperasi Mahasiswa)

1) Profil KOPMA UIN Antasari Banjarmasin

Nama	:	Koperasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
Alamat Sekretariat	:	Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	20 Januari 1984

[12] Mawardi Khalid dkk, *Buku Panduan Opak* (Banjarmasin: DEMA UIN Antasari Banjarmasin, 2016), 21.

[13] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 23.

Divisi-Divisi : Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota, Bidang Usaha & Marketing, Bidang Humas & Kerjasama dan Bidang Keagamaan.[14]

d. UKK RESIMEN MAHASISWA MENWA MAHANATA (MENWA)

1) Profil UKK Resimen Mahasiswa (Menwa)

Nama : Resimen Mahasiswa 602 Antasari

Alamat Sekretariat : Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin

Divisi-Divisi : Pendidian & Pelatihan, Administrasi & Personalia. Kepala Urusan Khusus, Logistik & Bendahara, Keputrian, Kesekretriatan, komandan kompi pasukan, komandan kompi markas, dan kepala provost[15]

e. UKK MAHASISWA PENCINTA ALAM (MAPALA) MERATUS

1) Profil Mapala Meratus

Nama : Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Meratus

Alamat Sekretariat : Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.

Berdiri : 03 Mei 1993.

[14] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 23
[15] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 19

Divisi-Divisi	:	Divisi Hutan Gunung, Panjat Tebing, Susur Gua, Lingkungan Hidup dan Olahraga Arus Deras[16]

f. UKM-BELA DIRI SHORINJIRI KEMPO

1) Profil Shorinji Kempo

Nama	:	Shorinji Kempo.
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin
Berdiri di Indonesia		02 Februari 1996.
Divisi-Divisi	:	Pembinaan & Prestasi, Sumber Daya Perencanaan & Anggaran, Organisasi, Hukum & Etika, Perlengkapan & Umum, dan Media & Humas[17]

g. UKM PERGURUAN SENI BELA DIRI AL-WAAHID

1) Profil Al-Waahid

Nama	:	Perguruan Seni Bela Diri Al-Waahid.
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	24 Maret 2001.
Divisi-Divisi	:	Pelatihan, Perlengkapan dan Humas[18]

h. UKM BELA DIRI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

1) Profil Persaudaraan Setia Hati Terate

Nama	:	Persaudaraan Setia Hati Terate.

[16] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 20
[17] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 27
[18] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 25

Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	Tahun 2000.
Divisi-Divisi	:	Organisasi, Kepelatihan, Kesejahteraan dan Umum

i. UKM BELA DIRI TAEKWONDO

1) Profil Teakwondo

Nama	:	UKM Bela Diri Taekwondo.
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	01 Maret 2001
Divisi-Divisi	:	Perlengkapan, Kesekretariatan, Konseling, Pelatihan & Pengembangan, Sosial Keagamaan, dan Informasi & Komunikasi[19]

j. UKM BELA DIRI MARDHA YUDHA

1) Profil Mardha Yudha

Nama	:	UKM Bela Diri Mardha Yudha.
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 2, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	Tahun 1991.
Divisi-Divisi	:	Silat & Pengemangan Seni Bela Diri, Pembinaan Mental dan Spiritual,

[19] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 25

Penidikan Pelatihan & Budaya, dan Humas Konseling dan Motivasi[20]

k. UKM SANGGAR BAHANA ANTASARI

1) Profil Sanggar Bahana

Nama	:	Sanggar Bahana Antasari
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	14 Oktober 1994.
Divisi-Divisi	:	Teater, Sastra, Musik, Tari, Kesekretariatan, Litbang, Humas Dana dan Properti[21]

l. UKM OLAHRAGA

1) Profil UKM Olahraga

Nama	:	UKM Olahraga
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	08 Maret 1998.
Divisi-Divisi	:	Sepak Bola, Bola Basket, Futsal, Volly Ball, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Takraw dan Catur[22]

m. UKM SANGGAR MUSIK

1) Profil Sanggar Musik Antasari

Nama	:	Sangar Musik Antasari.

[20] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 26
[21] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 30
[22] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 32

Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	20 Mei 2000
Divisi-Divisi	:	Pengkaderan & Diklat, Humas & Dana, Pagelaran dan Properti[23]

n. UKM LEMBAGA PERS MAHASISWA (LPM) SUKMA

Nama	:	Lembaga Pers Mahasiswa suara Kritis Mahasiswa.
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 1, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	24 Mei 1998.
Divisi-Divisi	:	Fotografi, Sastra, Reporter, Grafis/Layouter, dan Film Makker[24]

o. UKM ANTASARI CENDIKIA

1) Profil Antasari Cendekia

Nama	:	Antasari Cendekia
Alamat Sekretariat	:	Student Center (SC) Lantai 2, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Divisi-Divisi	:	Kajian Ilmiah, Bahasa Asing, Bengkel Jurnalistik Mahasiswa Profetik dan Pengembangan Diri[25]

p. UKM LPPQ

[23] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 29
[24] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 33
[25] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 34

1) Profil LPPQ

Nama	:	Lembaga Pengajian dan Pengkaderan
Alamat Sekretariat	:	Masjid Abdurrahman Ismail, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin
Berdiri	:	18 Oktober 2001
Divisi-Divisi	:	Tajwid & Tahsin, Tilawah, Husada, Pengkajian, Tahfizh dan Pengkaderan[26]

q. UKM LPPI ANNISA

1) Profil LPPI ANNISA

Nama	:	Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam Annisa.
Alamat Sekretariat	:	Masjid Kampus Abdurrahman Ismail Lantai 2, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin
Divisi-Divisi	:	Pengkaderan, Minat & Bakat, Informasi & Komunikasi, Humas & Dana dan Pengajian & Pengkajian.[27]

r. UKM LEMBAGA DAKWAH KAMPUS ABDURRAHMAN ISMAIL (LDK AMAL)

1) Profil LDK Amal

Nama	:	Lembaga Dakwah Kampus Abdurrahman Ismail.
Alamat Sekretariat	:	Masjid Kampus Abdurrahman Ismail Lantai 2, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.
Berdiri	:	22 Januari 2003.

[26] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 37
[27] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 36

Divisi-Divisi : Pembinaan & Pengkaderan, Opini & Syiar, Humas, Rumah Tangga Masjid dan Pendidikan & Pelatihan[28]

s. UKM SANGGAR SENI LUKIS (SSLK) AL-BANJARI

1) Profil SSLK AL-BANJARI

Nama : Sanggar Seni Lukis Al-Banjari

Alamat Sekretariat : Masjid Kampus Abdurrahman Ismail Lantai 2, Jl. A. Yani KM. 4.5 Komplek UIN Antasari Banjarmasin.

Berdiri : 11 Oktober 1995

Divisi-Divisi : Pengkaderan, Minat & Bakat, Dekorasi, Informasi & komunikasi, Naskah dan Humas & dana[29]

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

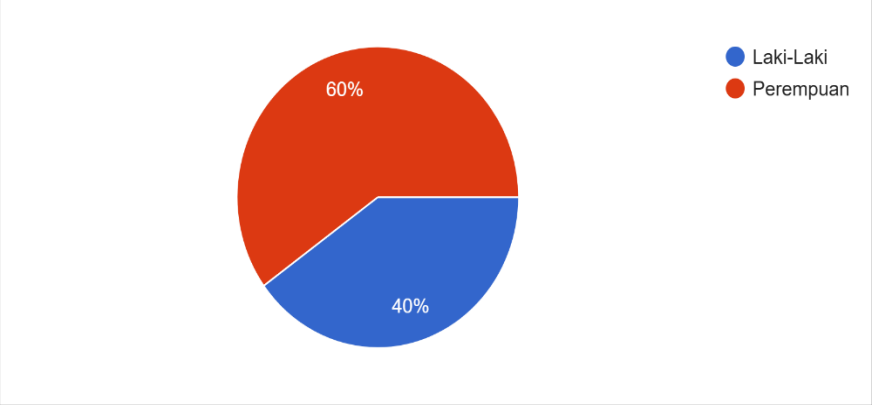


Diagram 4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 20 orang dengan persentase 40%, sedangkan responden perempuan sebanyak 30 orang dengan persentase 60%. Dari diagram tersebut

[28] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 35.
[29] Mawardi Khalid dkk, Buku Panduan Opak, 31.

dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki.

2. Identitas Responden Berdasarkan Fakultas

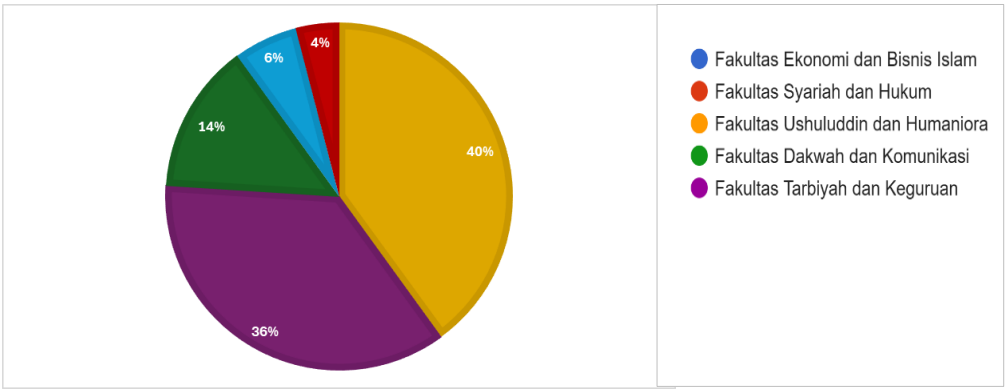


Diagram 4.2 Berdasarkan Fakultas

Diagram di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan fakultas mereka. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 20 responden, yang setara dengan 40% dari total responden. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 18 responden, atau 36% dari total. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 7 responden, yang merupakan 14% dari total. Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki 3 responden, atau 6% dari total. Fakultas Syariah dan Hukum memiliki 2 responden, atau 4% dari total. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mendominasi jumlah responden dengan persentase tertinggi, diikuti oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Syariah dan Hukum memiliki jumlah responden yang lebih sedikit dibandingkan kedua fakultas utama ini.

2. Identitas Responden Berdasarkan Semester

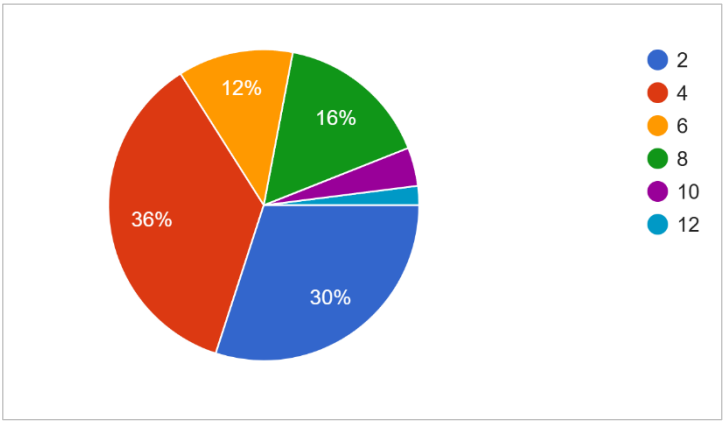


Diagram 4.3 Berdasarkan Semester

Diagram di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan semester mereka. Semester 4 memiliki jumlah responden terbanyak dengan 18 orang atau 36% dari total responden, diikuti oleh semester 2 dengan 15 orang atau 30%. Semester 8 memiliki 8 responden, yang setara dengan 16% dari total. Semester 6 memiliki 6 responden, yang setara dengan 12%. Sementara itu, semester 10 memiliki 2 responden atau 4%, dan semester 12 memiliki jumlah responden paling sedikit dengan hanya 1 orang atau 2%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berasal dari semester 4 dan 2, sementara semester 10 dan 12 memiliki jumlah responden yang sangat kecil.

3. Hasil Data Faktor Ekstrensik

a. Hasil Data Berdasarkan Faktor Lingkungan

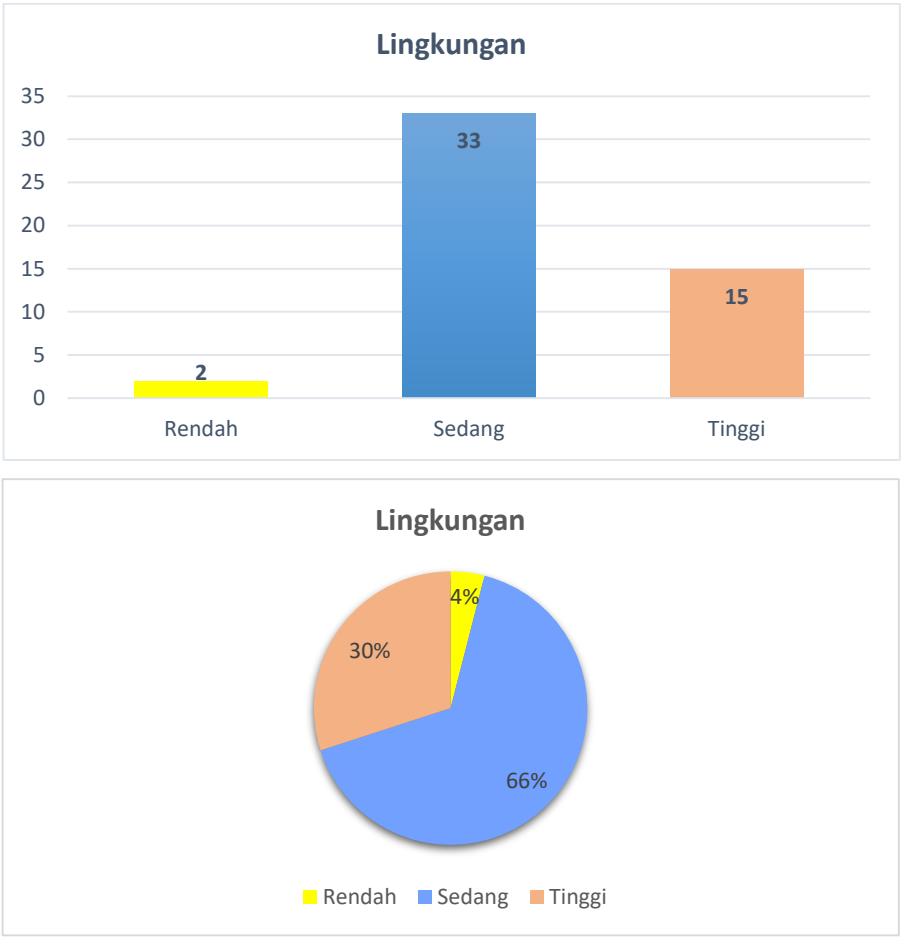
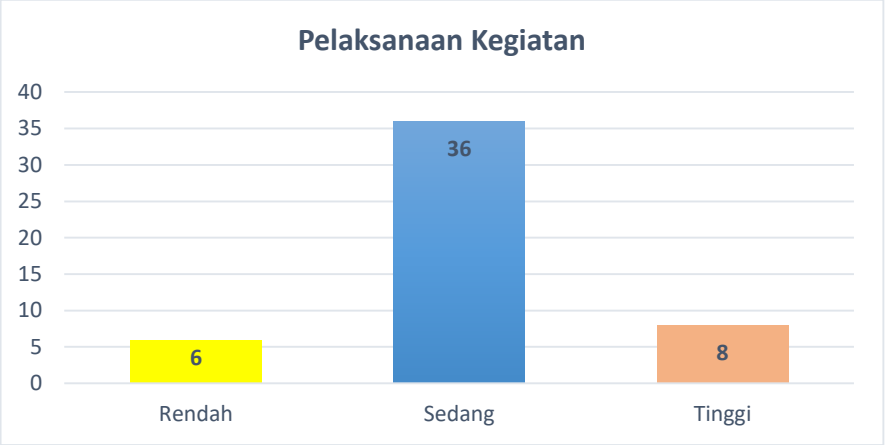


Diagram 4.4 Faktor Lingkungan

Berdasarkan diagram tersebut, dari total 50 responden, 33 responden atau 66% menilai bahwa pengaruh faktor lingkungan dalam berorganisasi berada pada tingkat sedang. Sebanyak 15 responden atau 30% menganggap pengaruhnya tinggi, sementara hanya 2 responden atau 4% yang menilai pengaruh faktor lingkungan sangat tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai bahwa faktor lingkungan dalam berorganisasi berada pada tingkat sedang atau menengah.

b. Hasil Data Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Kegiatan



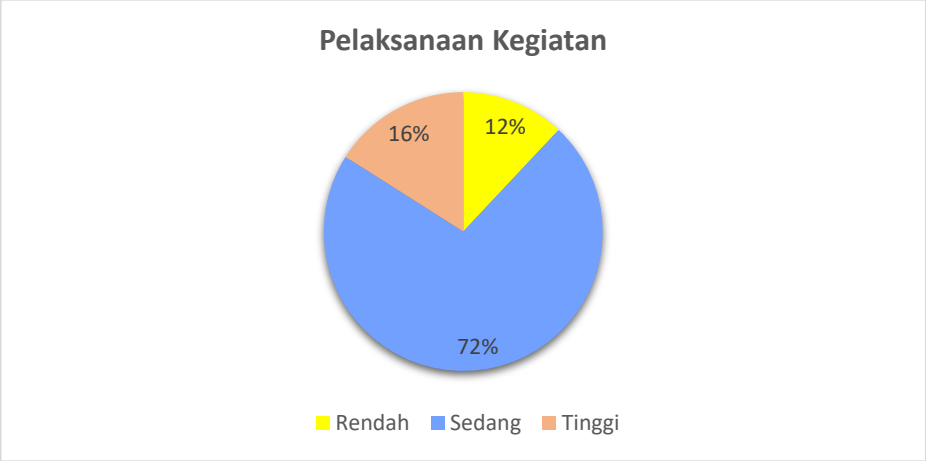


Diagram 4.5 Faktor Pelaksanaan Kegiatan

Dari total 50 responden dalam diagram tersebut, 33 responden atau 66% menilai bahwa pengaruh faktor pelaksanaan kegiatan dalam berorganisasi berada pada tingkat sedang. Sebanyak 15 responden atau 30% menganggap pengaruhnya tinggi, sementara hanya 2 responden atau 4% yang menilai pengaruh faktor pelaksanaan kegiatan sangat tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai bahwa faktor pelaksanaan kegiatan dalam berorganisasi berada pada tingkat sedang.

c. Hasil Data Berdasarkan Faktor Media

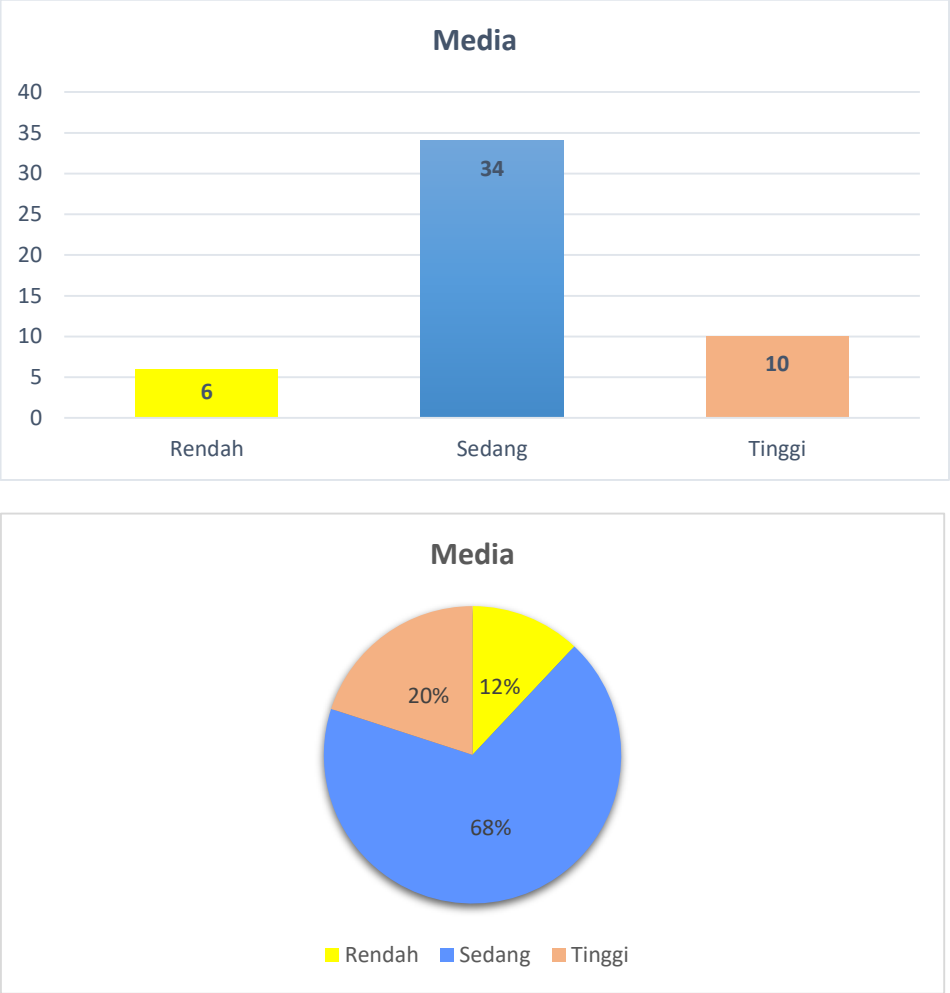
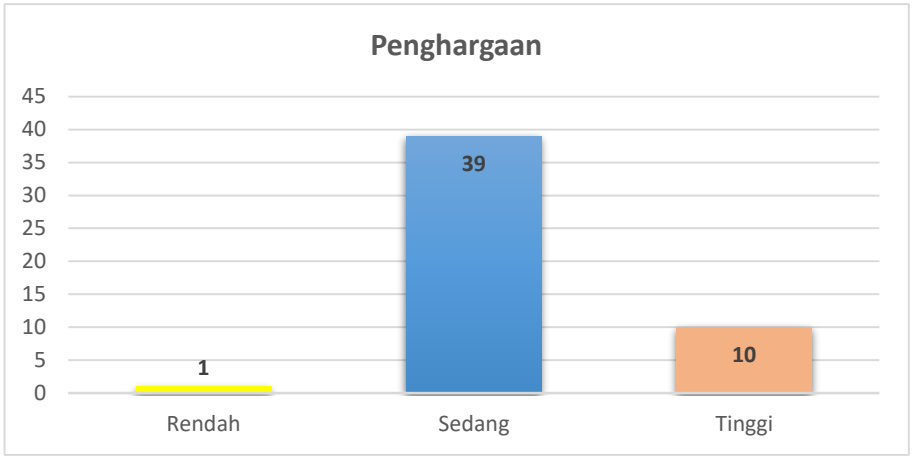


Diagram 4.6 Faktor Media

Berdasarkan diagram di atas, dari total 50 responden sebanyak 34 orang atau 68% menganggap pengaruh faktor media dalam kegiatan berorganisasi berada pada tingkat sedang. Kemudian, 10 orang atau 20% menilai pengaruhnya tinggi. Hanya 6 orang atau 12% yang menilai bahwa pengaruh faktor media dalam kegiatan berorganisasi rendah. Dengan demikian, mayoritas responden menganggap bahwa pengaruh faktor media dalam kegiatan berorganisasi berada pada tingkat sedang.

d. Hasil Data Berdasarkan Faktor Penghargaan



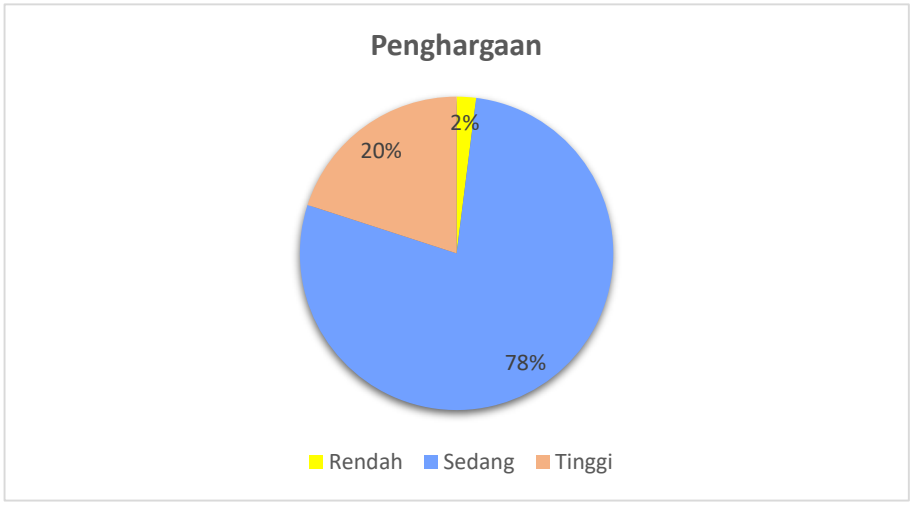


Diagram 4.7 Faktor Penghargaan

Dari total 50 responden, mayoritas, yaitu 39 orang atau 78%, menganggap faktor penghargaan dalam konteks kegiatan berorganisasi berada pada tingkat sedang. Sebanyak 10 orang atau 20% menganggap pengaruhnya tinggi. Hanya 1 orang atau 2% yang menilai faktor penghargaan berada pada tingkat rendah. Dengan demikian, sebagian besar responden memandang bahwa faktor penghargaan dalam kegiatan berorganisasi cenderung berada pada tingkat sedang, diikuti oleh tingkat pengaruh yang tinggi.

4. Hasil Data Faktor Intrinsik

a. Hasil Data Berdasarkan Pemusatan Perhatian

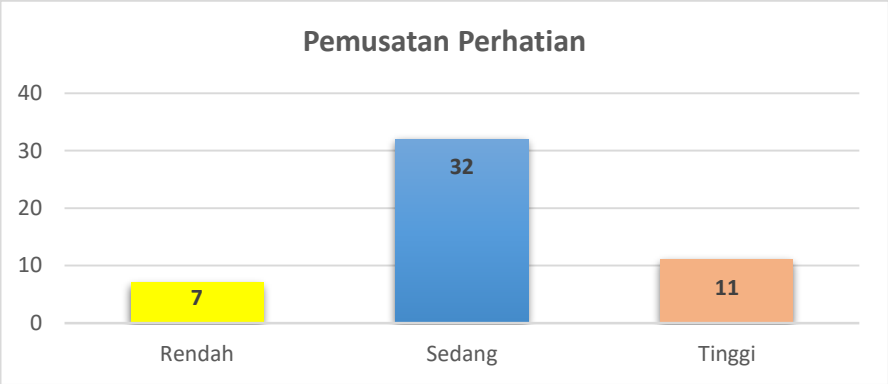




Diagram 4.8 Faktor Pemusatan Perhatian

Diagram di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 32 orang atau 64%, menganggap faktor permusatan perhatian berada pada tingkat sedang. Selanjutnya, 11 orang atau 22% menilai faktor ini tinggi, sementara 7 orang atau 14% menganggapnya rendah. Dengan demikian, mayoritas responden, yaitu 32 orang atau 64% menganggap bahwa pengaruh faktor permusatan perhatian berada pada tingkat sedang.

b. Hasil Data Berdasarkan Faktor Keingintahuan

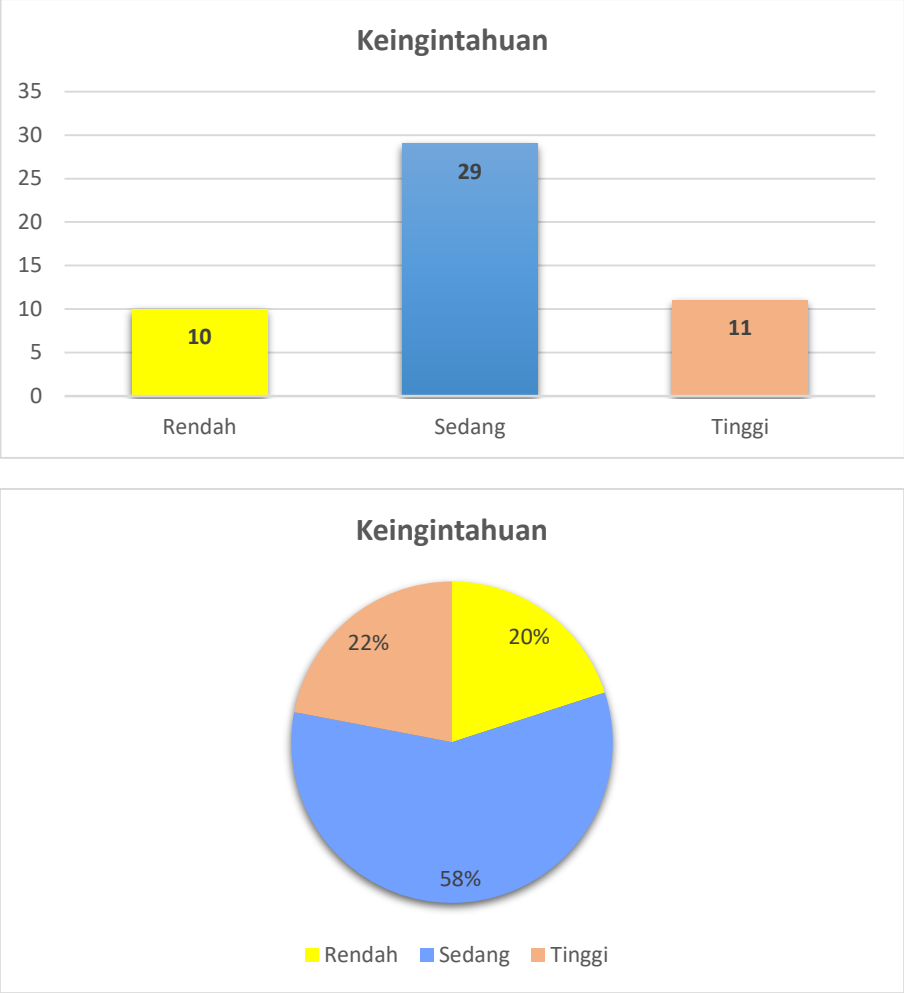


Diagram 4.9 Faktor Keingintahuan

Diagram di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 29 orang atau 58%, menganggap faktor keingintahuan berada pada tingkat sedang. Selanjutnya, 11 orang atau 22% menilai faktor ini tinggi, sementara 10 orang atau 20% menganggapnya rendah. Dengan demikian, mayoritas responden, yaitu 29 orang atau 58%, menganggap bahwa pengaruh faktor keingintahuan berada pada tingkat sedang.

c. Hasil Data Berdasarkan Faktor Motivasi

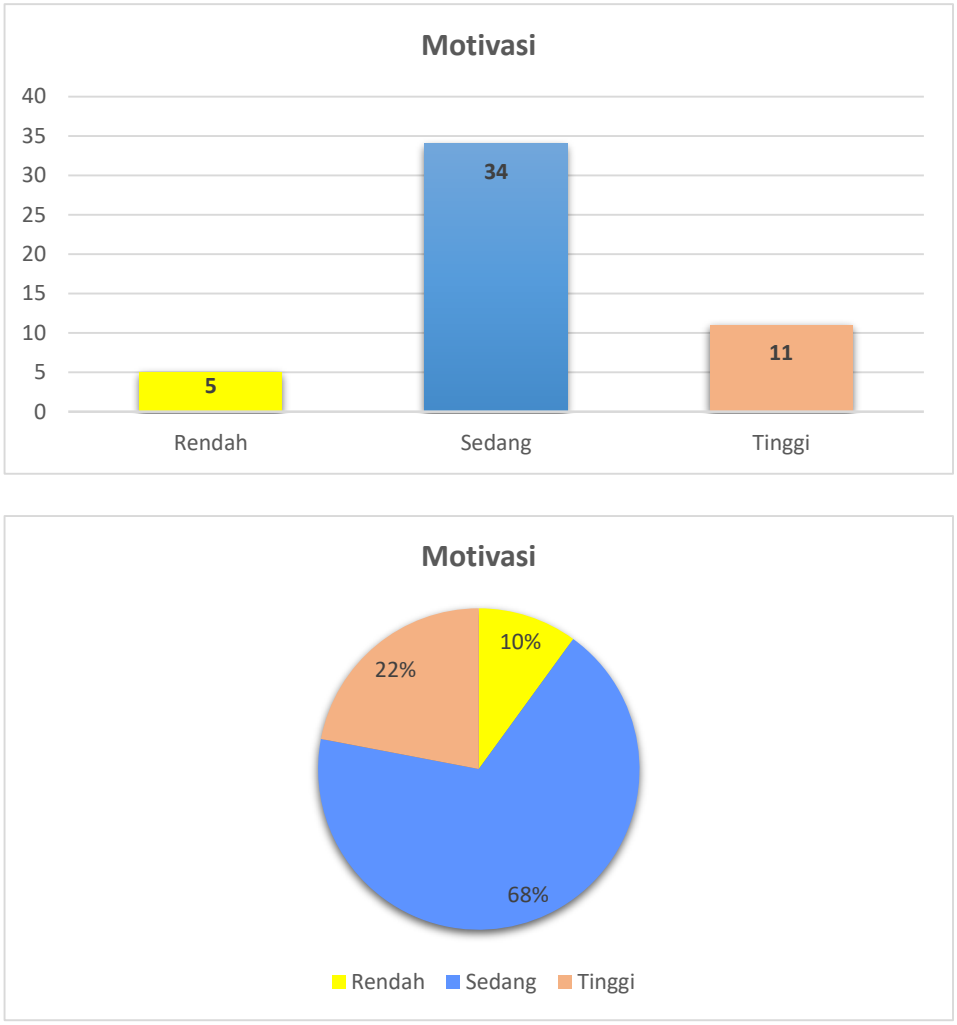


Diagram 4.10 Faktor Motivasi

Diagram di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 34 orang atau 68%, menganggap faktor motivasi berada pada tingkat sedang. Selanjutnya, 11 orang atau 22% menilai faktor motivasi ini tinggi, sementara 5 orang atau 10% menganggapnya rendah. Dengan demikian, mayoritas responden, yaitu 34 orang atau 68%, menganggap bahwa pengaruh faktor motivasi berada pada tingkat sedang.

d. Hasil Data Berdasarkan Faktor Kebutuhan

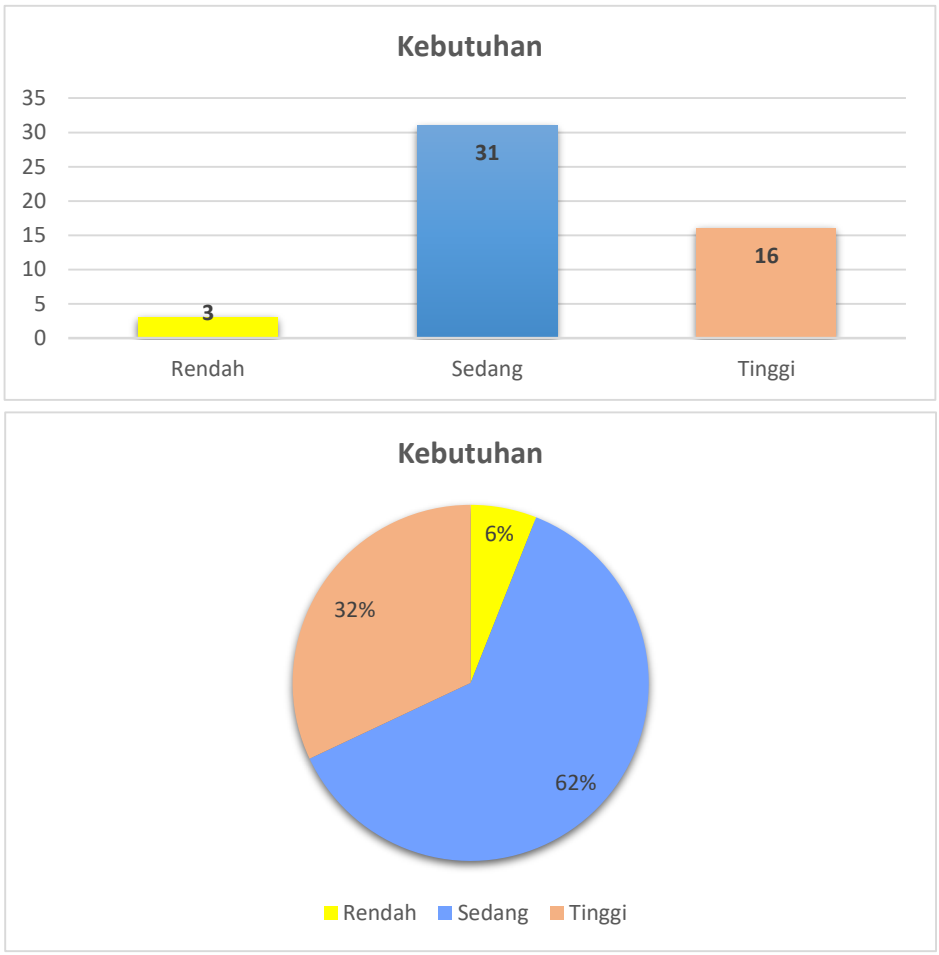


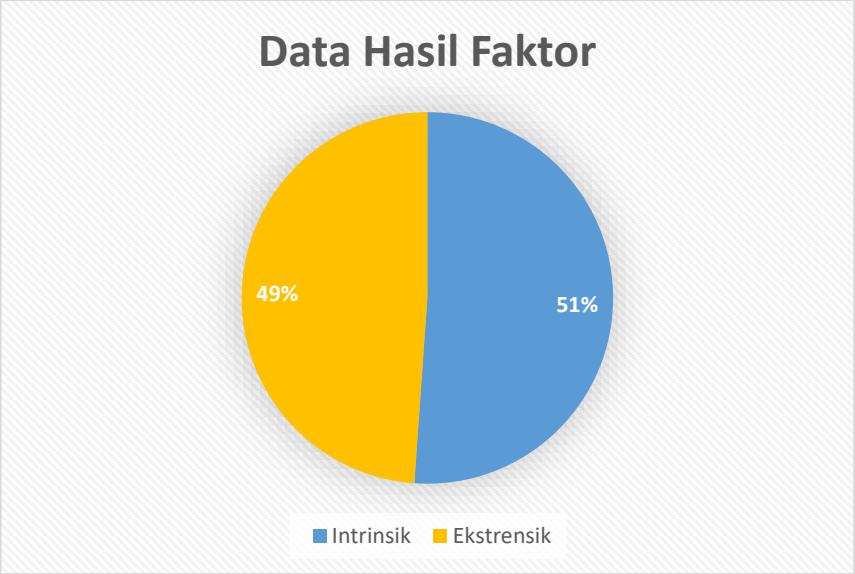
Diagram 4.11 Faktor Kebutuhan

Berdasarkan diagram diatas dari 50 responden, terlihat bahwa persepsi terhadap faktor kebutuhan dalam konteks tertentu dibagi menjadi tiga tingkat. Sebanyak 31 responden atau 62% menyatakan bahwa faktor kebutuhan berada pada tingkat sedang. Diikuti oleh 16 responden atau 32% yang memandang faktor kebutuhan pada tingkat tinggi. Sementara itu, hanya 3 responden atau 6% yang menganggap faktor kebutuhan berada pada tingkat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melihat faktor kebutuhan berada pada tingkat sedang.

Ada dua faktor motivasi mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin, yakni motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik. Adapun hasil dari motivasi mahasiswa secara intrinsik dan ekstrinsik, dapat dilihat pada Gambar. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi, bahwa mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik sebesar 51,% dan sebesar 49% termotivasi secara ekstrinsik.

Tabel 4. 1 Nilai Total Skala Faktor

Faktor	Nilai Total Skala	Persentase
Intrinsik	159	51%
Ekstrensik	152	49%



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hitungan data tingkat teridentifikasi 3 faktor. Adapun indentifikasi dapat dilihat pada

Tabel 4. 2 Identifikasi Temuan Faktor

No.	Nama Faktor	Nilai Skala	Persentase
1	Faktor Kebutuhan	164	35%
2	Faktor Keingintahuan	159	33%
3	Faktor Pelaksanaan Kegiatan	157	32%
	Total	**480**	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan paparan Tabel 1, dapat diketahui dari 50 responden mengemukakan faktor yang mempunyai presentase terbesar yaitu faktor kebutuhan dengan nilai skala 164 dengan persentase 35%, faktor kedua yaitu faktor keingintahuan dengan nilai skala 159 dengan persentase 33%, faktor ketiga dengan nilai 157 dengan persentase 32%. Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat 3 faktor yang memotivasi mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Ketiga faktor tersebut adalah (1) faktor kebutuhan, (2) faktor keingintahuan, (3) faktor pelaksanaan kegiatan.

Faktor dominan merupakan faktor yang paling banyak memiliki frekuensi pernyataan sangat setuju pada tiap-tiap kelompok faktor. Hal ini dikarenakan, 51% dan 49% Intrinsik dan Ekstrinsik bahwa mahasiswa merasa sangat setuju kelompok faktor tersebut yang dapat memotivasi dalam mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hasil dari dominasi analisis faktor, dapat dilihat pada Gambar

Berdasarkan Gambar bahwa faktor kebutuhan yang paling dominan dalam minat mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin dengan persentase sebesar 35%. Faktor keingintahuan dengan persentase sebesar 33%. Faktor pelaksanaan kegiatan dengan persentase sebesar 32%.

Setelah dilakukan analisis faktor, kemudian dilakukan dengan mendeskripsikan besaran masing-masing faktor minat mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hasil dari analisis deskriptif terhadap faktor tersebut adalah faktor kebutuhan termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai skala 164 dan persentase sebesar 35%. Faktor keingintahuan termasuk dalam kategori sedan, dengan nilai skala 159 dan persentase sebesar 33%. Faktor pelaksanaan kegiatan termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai skala 157 dan persentase sebesar 32%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin menyatakan terdapat empat faktor yang memotivasinya. Faktor Pelaksanaan Kegiatan merupakan salah satu faktor yang memotivasi. Faktor ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maslow, Clelland, Herzberg, dan Skinner. Menurut Maslow, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan prestasi. Menurut Clelland, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan mencapai standar-standar dan berusaha keras untuk berhasil.

Sementara itu, Herzberg mengemukakan, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan prestasi. Sedangkan menurut Skinner, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi dengan adanya penguatan yang diberikan kepadanya. Kebutuhan ini berhubungan dengan pencapaian keberhasilan program

kerja selama masa kepengurusan. Adanya faktor ini pengurus Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah terencana. Mereka dapat menerima umpan balik yang cepat atas kinerja selama ini, sehingga dapat mengetahui dengan mudah kinerja yang telah dilakukan.

Selain itu, mereka juga memiliki tujuan yang realistik, serta memiliki persaudaraan yang erat dalam merealisasikan tujuannya. Apabila sebuah Ormawa dalam merencanakan program kerja selama masa kepengurusan tanpa mengindahkan ataupun mencerminkan kemampuannya, maka dikemudian hari akan berdampak pada program kerja diakhir masa kepengurusan. Semisal sebuah Ormawa merencanakan program kerja A, B, C, D dan tidak mengindahkan kemampuan dalam Ormawa tersebut, maka dikemudian hari program tersebut hanya terealisasi sebagian ataupun tindak mencapai target.

Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh Ormawa dalam merencanakan program kerja, mengingat keberhasilan program kerja menjadi pencapaian tujuan sebuah organisasi. Mahasiswa yang termotivasi secara faktor lingkungan. Faktor ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maslow, Clelland, Herzberg, dan Skinner. Menurut Maslow, bahwa mahasiswa mengikuti Ormawa di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan ingin dicintai, diperhitungkan secara pribadi, diakui sebagai kelompok, serta rasa setia kawan dan kerja sama. Menurut Clelland, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab. Sementara itu, Herzberg mengemukakan, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi

di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat atau kolegial.

Sedangkan menurut Skinner (dalam Thobroni, 2013: 77), bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi dengan adanya penguatan yang diberikan kepadanya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan, yakni kebutuhan akan lingkungan. Kebutuhan ini diperlukan oleh setiap mahasiswa yang mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Adanya hubungan yang baik antar personal ataupun antar subdivisi, menambah nilai plus dalam merealisasikan program kerja.

Apabila terdapat seseorang dalam Ormawa tersebut tidak begitu aktif dalam fungsional ataupun kepanitiaan, maka dapat berdampak tidak baik terhadap pengurus yang lainnya. Semisal terdapat 2 pengurus Ormawa yang tidak aktif dalam kegiatan, maka dapat berdampak pada kepanitiaan yang terjadi, sehingga berdampak pada kepengurusan selama setahun. Hal inilah yang perlu diperhatikan, mengingat keharmonisan sebuah Ormawa dapat mengadakan dan menyukseskan kegiatan yang besar. Ketika terjadi hal tersebut, dilakukan oleh Ketua Ormawa bicara langsung kepada pihak yang bersangkutan guna menemukan suatu masalah. Hal ini diperlukan, guna meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terburuk yang terjadi pada pengurus lainnya. Faktor yang selanjutnya memotivasi mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin adalah faktor keingin tahuan. Faktor ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maslow, Clelland, Herzberg, dan Skinner.

Menurut Maslow, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan kemampuan, mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri. Menurut Clelland, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan melebihi standar-standar yang telah 10 direncanakan. Sementara itu, Herzberg, mengemukakan, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi pengakuan, kerja itu sendiri, kemajuan dan pertumbuhan diri sendiri.

Sedangkan menurut Skinner, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi dengan adanya penguatan yang diberikan kepadanya. Kebutuhan ini untuk merealisasikan program kerja yang telah direncanakan. Apabila semakin tinggi kemampuan pengurus Ormawa, maka semakin tinggi pula pencapaian target yang harus dicapai. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kemampuan pengurus Ormawa, maka rendah pula pencapaian target yang direncanakan. Namun terkadang dengan kemampuan yang rendah dapat mencapai hasil yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh penguatan yang diberikan oleh Ketua Ormawa.

Penguatan ini berupa penguatan yang bersifat positif, dimana diberikan ketika pengurus Ormawa dapat menyelesaikan tugasnya diatas target. Pujian tersebut berakibat mendapat rasa kepercayaan yang tinggi. Oleh karenanya pengurus tersebut menyenangi konsekuensi perilakunya dan berusaha meningkatkan kemampuannya, sehingga mendapat konsekuensi positif dikemudian hari. Selanjutnya faktor yang terakhir memotivasi mahasiswa mengikuti Organisasi

di UIN Antasari Banjarmasin adalah faktor kebutuhan. Faktor ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maslow, Clelland, Herzberg, dan Skinner. Menurut Maslow, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Menurut Clelland, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehinga mereka mereka tidak akan berperilaku sebaliknya. Sementara itu, Herzberg mengemukakan, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi akan tanggung jawab. Sedangkan menurut Skinner, bahwa mahasiswa mengikuti Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin termotivasi dengan adanya penguatan yang diberikan kepadanya.

Kebutuhan ini mencerminkan kepribadian seorang pengurus Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin. Adanya kebutuhan kepribadian ini dapat memberikan suri tauladan kepada mahasiswa lainnya, seperti tanggung jawab akademik dan organisasi. Hal inilah yang harus dipertahakan oleh pengurus Ormawa, selain aktif diorganisasi juga mempunyai prestasi akademik. Selain itu, seseorang pengurus Organisasi di UIN Antasari Banjarmasin memiliki kepribadian untuk mempengaruhi dan mengendalikan pikiran ataupun tindakan pengurus lainnya sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan pengurus dapat mempengaruhi dan mengendalikan pengurus lain.